BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Ketapang Laok

1. Demografi Wilayah Penelitian Desa Ketapang Laok

a. Sosial Ekonomi Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan statistik Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang luas wilayah Kecamatan Ketapang 141,03 Km^2 yang berdampingan dengan berbatasan Kecamatan Banyuates disebelah Barat, sebelah Timur Kecamatan Sokobanah, sebelah Selatan Kecamatan Robatal. Jumlah penduduk Desa Ketapang Laok 1.520 yang mayoritas pemeluk Agama Islam. Desa Ketapang Laok merupakan salah satu desa dari empat belas desa yang terletak di Kecamatan Ketapang.

Desa Ketapang Laok merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Ketapang yang letak geografisnya terletak di Selatan Kecamatan Ketapang jarak antara Kecamatan dan desa Ketapang Laok 4 Km. Lihat Gambar Peta dibawah ini.

Pekerjaan dari empat dusun di desa Ketaang Laok rata-rata/sebagian besar merupakan petani, dimana pertanian di desa Ketapang Laok mengandalkan air hujan atau dengan kata lain merupakan sawah tadah hujan, ketapang Laok memiliki lahan sawah yang amat luas para petani pada umumnya bercocok tanam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padi, kemudian jagung dan kacang panjang, itu semua merupakan pertanian tadah hujan, dimana itu semua sangat bergantung pada turunnya curah hujan. Pada musim kemarau otomatis semua sektor pertanian akan lumpuh karna tidak adanya air yang mengairi sawah-sawah, umumnya tanaman yang masih ditanam oleh petani adalah singkong dan ketela, sehingga para petani di musim kemarau yang memiliki ternak akan menternakkan ternaknya, namun bagi para petani yang memiliki disel pompa air untuk mengairi sawahnya, maka akan tetap bertani padi dan sebagainya.

Pertanian yang dapat dihasilkan oleh penduduk desa Ketapang Laok beranikaragam. Hasil tanaman berupa jagung, kacang panjang, kacang tanah, padi, keladi, dan singkong. Cara pertanian mereka masih berpindah-pindah dari satu lahan ke lahan lain di sekitar lahan yang mereka meliki, dan masih belum mengarah pada orientasi pasar. Peternakan juga di hasilkan oleh penduduk desa Ketapang Laok. Selain ternak unggas seperti ayam dan itik, penduduk juga memelihara ternak-ternak ukuran besar. Jenis ternak yang sangat penting bagi penduduk desa Ketapang laok adalah sapi dan kambing, karena memiliki nilai kultural, selain itu juga digunakan selalu dalam setiap pemutongan hewan kurban. Ternak sapi dan kambing dipelihara secara tradisional, siang hari dibawa ke padang pengembalaan dan malam hari di masukkan ke dalam kandang.

Pemeliharaannya masih sederhana, namun sapi merupakan ternak yang penting. Rata-rata penduduk beternak sapi. Secara ekonomi harga jual sapi juga relative tinggi, sehingga usaha-usaha pencurian sapi semakin sering terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain petani yang merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat desa Ketapang Laok, juga masyarakat Ketapang Laok ada yang bekerja sebagai pedagang dan rata-rata jika bukan petani dan pedagang maka akan menjadi TKI di Negara Kerajaan Malaysia dan juga di Negara Saudi Arabia.

b. Politik Desa Ketapang Laok

Sebagai desa yang berada dibawah naungan Bendera Merah Putih, desa Ketapang Laok memiliki daftar pemilih yang tetap untuk pemilukada. Jumlah penduduk yang mempunyai hak pilih sebanyak 1.330 orang dari empat dusun.

Partai politik pemenang pemilu/pilkada merupakan partai-partai Islam besardalam 3 Tahun berturut-turut Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendongkrak suara yang besar dari desa Ketapang Laok, disusul dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Akan tetapi politik dalam tubuh desa ketapang Laok itu sendiri sangatlah buruk karena pada setiap pemilihan kepala desa selalu terjadi yang namanya politik kekerasan.

c. Potensi Konflik

Potensi konflik yang sering terjadi di masyarakat desa Ketapang Laok pada umumnya disebabkan oleh masalah “ *reng bhine*’ “ atau karena masalah wanita namun beberapa tahun belakangan ini nampaknya konflik sudah sangat jarang terjadi namun konflik terakhir terjadi pada 3 tahun yang lalu karena disebabkan pemukulan, dimana kakak sikorban pemukulan itu langsung nebas pada tersangka oleh karena itu akhirnya tersangka tewas ditempat. Akan tetapi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun ini terjadi jatuhnya korban lagi terhadap masyarakat ketapang laok yang dilatar belakangi pemilihan kepala desa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Politik kekerasan dalam pilkades desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang

Dalam menganalisis proses Pemilihan kepala desa (pilkades) yang terjadi di desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang tersebut dapat di jelaskan dengan pembagian item penelitian dalam beberapa bagian yang diantaranya. Bagaimana terjadinya politik kekerasan itu terjalin dalam masyarakat itu sendiri dan bagaimana politik kekerasan itu bisa terjadi. Dan bagaimana respon masyarakat dalam menyikapi terhadap plitik kekerasan. Dari item rincian yang telah disusun maka nantinya akan mengerucut terhadap satu penjelasan yang komplek tentang situasi pada saat ini. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara fokus tindakan-tindakan politik kekerasan yang terjadi di dalam proses pemilihan kepala desa Ketapang Laok. Pembahasannya meliputi latar belakang terjadinya politik kekerasan dan sekaligus bentuk-bentuk tindakan politik kekerasan. Penjelasan berikut diperoleh dari lapangan setelah penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang telah ditentukan sebelumnya.

Dikatakan oleh Soerjono soekanto bahwa setiap fenomena yang terjadi dalam masyarakat pasti ada sebab yang melatar belakanginya. Termasuk di dalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan politik kekerasan yang terjadi dalam pemilihan kepala desa ketapang laok Sampang Madura.

Hal yang sangat penting juga merupakan pengawasan dari pemerintah setempat, karena politik yang membawa kekerasan yang seperti sudah lama terjadi akan tetapi perhatian dari masyarakat masih sangat sedikit, seandainya pengawasan dari pemerintah misalanya sanagat intensif atau bagus kemungkinan besar tidak akan terjadi politik kekerasan. Kecurangan yang terjadi didalam pemilihan desa ketpang laok seperti tidak sampainya surat suara atau surat undangan yang memang sudah haknya masyarakat.seandainya ada pengawasan dari pemerintah misalnya ketika ada kecurangan seperti yang sudah terjadi desa ketapang laok tersebut jangan di biarkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

Abdussalam kepala desa ketapang laok menyatakan:

Saudara mattaher itu dendam soalnya saya juga mencalonkan diri sebagai kepala desa, jadi dia melakukan kekerasan terhadap kakak ipar saya.

Tiwat menyatakan:

Saya itu hanya dipaksa untuk mencoblos dalam pemilihan kepala desa, kalau tidak mencolos saya di ancam.[1]

Informan lain mengatakan:

Saya dan keluarga diberi uang dalam jumlah yang lumayan besar, dan kami terima. Ke esokan harinya, mereka datang lagi untuk memperingatkan dan mengancam agar mencoblos salah satu calon, jika tidak maka maling di desa ini akan banyak.[2]

[1] Hasil Wawancara Dengan Tiwat Pada Tanggal 14 Januari 2016
[2] Hasil Wawancara Dengan siyeh pedagang pasar Pada Tanggal 13 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa jika dia menuruti apa yang diinginkan untuk mencoblos calon tertentu, maka dia tidak akan dimintai iuran ketika membuka kios atau berjualan di pasar.

Saya kan pedagang dek, biasanya kalau di pasar ada orang yang minta iuran. Dan pada waktu itu (pilkades maksudnya) orang yang biasa minta iuran itu datang ke rumah dengan mengatakan "jika kamu memilih calon ini maka kamu tidak akan saya mintai iuran di pasar.[3]

Bahkan jika masyarakat yang memiliki keluarga yang cukup besar, maka mereka akan diberi imbalan yang besar pula. Sebagaimana keluarga Sulan yang memiliki sekitar 26 suara. Menurut penuturannya dia bahkan akan diberi motor asalkan dapat mengordinasi semua anggota keluarganya untuk mencoblos calon tertentu.

Politik yang terjadi dalam Pemilihan Kepala Desa di Ketapang Laok ada yang berbentuk Politik pemaksaan yang bisa menimbulkan Kekerasan juga, seperti yang sudah di alami oleh pedagang pasar. Hal itu sebenarnya menjadi resahnya masyarakat dengan adanya politik yang seperti itu karena terhadap masyarakat menimbulkan ketidak nyamanan terhadap masyarakat.

Beneran saya, kata salah satu tim sukses saya akan dibelikan motor jika saya mampu mengajak seluruh keluarga saya yang berjumlah 26 untuk mencoblos salah satu calon. Tapi saya tidak meng'iya'kannya. Sebenarnya, saya takut, tapi gimana lagi, ini terkait dengan masing-masing anggota keluarga dan saya tidak bisa memaksa mereka satu persatu.

Dari pernyataan beberapa informan tersebut memang tidak ada indikasi tindakan politik kekerasan yang berbentuk fisik seperti memukul akan tetapi

[3] Hasil Wawancara pedagang pasar, Pada Tanggal 13 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikasi itu sudah mendekati Politik Kekerasan dimana nantinya termasuk dalam Kekerasan karena dalam Politik disana sudah ada yang namanya ancaman atau pemaksaan terhadap masyarakat. Tidak seperti di desa lainnya di kecamatan Banyuates yang sering kali hanay konflik yang berbentuk kecil, tidak sampai terjadi pembnuhan seperti di desa ketapang laok kecamatan ketapang.

Hamdun sebagai masyarakat desa ketapang laok memaparkan :

Iyeh lek edinna' pas pemilian klebunan terjadi kekerasan antara kedua calon, oreng tuwanah se mennang klebunan epate'eh bi' se kala, koca'en gara-gara polan se mennang jiah pamer polan se mennang, ngara beji' pas ecarokih, pas reng tuanah se mennang jiah sampe' mateh. Sempat ki' ekibeh ka roma sake' sorbejeh tapeh ta' tertolong kiyah. (Iya dek disini ketika pemilihan kepala desa terjadi kekerasan antara kedua calon, orang tuanya yang menang pemilihan kepala desa itu di bunuh sama calon yang kalah. Katanya gara-gara yang menang itu pamer mungkin karena sudah menang pemilihan. Mungkin yang kalah benci trus di ajak temgkar, trus orang tuanya yang menang itu sampai meninggal. Sempat di bawa ke rumah sakit Surabaya (Dr Soetomo) akan tetapi tidak tertolong lagi).[4]

Seperti yang sudah di paparkan oleh Hamdun dimana peneliti menangkap bahwasanya dalam pemilihan kepala desa yang ada di desa ketapang laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura sudah jelas ada Politik Kekerasan, dimana Politik Kekerasan tersebut membawa dampak yang sangat negative. Karena dalam Politik desa ini terdapat kekerasan yang menyebabkan pembunuhan. Pembunuhan tersebut di lakukan oleh calon yang kalah terhadap bapaknya calon yang menang. Terjadinya pembunhan tersebut yang pasti karena politik pemilihan kepala desa yang sudah dilakasanakan, akan tetapi yang paling

[4] Hasil Wawancara Dengan Hamdun, salah satu masyarakat Pada Tanggal 2 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominan terjadinya pembunuhan tersebut di latar belakangi dengan adanya pelecehan atau meremehkan calon yang kalah dan yang menang pamer atas kemenangannya sehingga yang calon yang kalah merasa terlecehkan atau merasa benci dan pada akhirnya terjadilah pembunuhan.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya politik merupakan sebuah tahapan dimana untuk membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat. Seperti pandangan para ahli politik barat yaitu aristoteles mengatakan bahwa politik merupakan usaha yang ditempuh oleh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Oleh karena itu secara garis besar definisi atau makna dari politik ini adalah sebuah perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan dalam tatanan Negara kalau dalam pembahasan disini dalam tatanan desa agar dapat merealisasikan cita-cita Negara atau desa yang sesungguhnya. Sehingga mampu membangun dan membentuk Negara atau desa yang sesuai dengan nilai dan agar kebahagiaan bersama didalam masyarakat disebuah negara atau desa tersebut lebih mudah tercapai.

Kesadaran dan pengetahuan berpolitik juga harus diketahui oleh masyarakat agar tidak selalu terjadi politik kekerasan karena pada dasarnya politik itu bertujuan untuk mewujudkan kebaikan bersama, dan politik itu juga mempunyai etika atau acara bagaimana berpolitik yang benar. Ketika melihat dari politik yang sudah terjadi di desa ketapang laok merupakan politik yang jauh dari tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politikyang sebenarnya karena disana sampai terjadi politik kekerasan yang membawa korban sampai meninggal.

Lebih lanjut dari bentuk politik yang terjadi di desa ketapang laok yang dipaparkan oleh bapak Madun sebagai sekretaris desa ketapang laok :

Masyarakat disini ini masih sangat primitif, pengetahuan politiknya itu masih sangat rendah, makanya pada setiap pemilihan kepala desa dari sebelum pemilihannya sampai selesai pemilihannya konfliknya tidak selesai-selesai. Ada yang memblokade jalan, ada yang konflik antar saudara atau kerabat, yang paling menyedihkan lagi sampai ada korban yang meninggal, yang meninggal itu termasuk bapak dari yang menang pemilihan itu, di bunuh oleh calon yang kalah, yang paling parahnya lagi kedua calon ini masih kerabat dekat. Betapa buruknya politik desa ini semuanya memakai kekerasan.[5]

Abdul kodir sebagai masyarakat mengatakan :

Engko' jiah sampe' bingung tibi' dek, masa' engko' sampe' ekamoso bi' tretan tibi' Cuma margenah engko' ta' nuru' ka se sdukung tang tretan, ya allah tretan sampe' deddhih muso Cuma gara-gara pemelean kepala disah.(Saya itu sampai bingung sendiri dek, masak saya dibenci oleh saudara sendiri Cuma gara-gara tidak ikut calon yang di dukung oleh saudara ku itu, ya allah saudara sampai menjadi musuh Cuma gara-gara pemilihan kepala desa).[6]

Rosid mengatakan :

Iyeh dek, egko' sabben malem epata' nyaman tedung bi' margenah klebunan reyah, tim sukses dari sekabbinnah calon entar ka engko', mereka ngaje' engko' untuk nyoblos dari sala sittungah calon, bedeh se aberri'eh pesse korla nuro' de' salah sitting calon jiah, tapeh ta' leburreh pas ngancam apah dek mun ta' nuro' koca'en. (Iya dek, saya setiap malam sampai tidak enak tidur karena gara-gara pemilihan kepala desa ini, timsuksesnya dari semua calon selalu kerumah saya, mereka mengajak saya untuk mencoblos dari salah satu itu, ada yang sampai mau

[5] Hasil Wawancara Dengan Madun, sebagai Sekretaris Desa Pada Tanggal 2 Januari 2016

[6] Hasil Wawancara Dengan Abdul Qodir, salah satu masyarakat Pada Tanggal 2 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasih uang yang penting ikut terhadap calon tersebut. Tapi yang tidak senengnya mereka mengancam juga kalau tidak ikut katanya).[7]

Ketika di garis bawahi politik itu memang kejam, ketika menyimpulkan dari pemaparan dari semua informan bahwasanya dalam perpolitikan yang di pakai oleh masyarakat khususnya masyarakat desa ketapang laok sangatlah tidak bagus, memang salah satunya bentuk dari politik kekerasan secara umumnya karena memang masih kurangnya pengetahuan tentang politik, masyarakat masih kurang ngerti tujuan politik yang sebenarnya, bisa dikatakan juga masyarakat masih sangat primitive sehingga dengan demikian hanya menghasilkan politik kekerasan.

Kesadaran dalam berpolitik yang baik memang perlu dalam masyarakat, demi terwujudnya yang sudah di cita-citakan oleh semua masyarakat, akan tetapi berdeda politik yang ada dalam masyarakat khususnya masyarakat desa ketapnag laok, dimana politik disana bisa dikatakan jauh dari yang sudah di cita-citakan oleh semua masyarakat, politik yang ada disana sangat merugikan terhadapa masyarakat karena hasil politik tersebut membawa konflik dan meluluh lantahkan banyak hal, seperti ikatan kekerabatan dan persaudaraan mereka rusak Cuma gara politik yang tidak baik tersebut, dampak dari politik tersebut melunturkan solidaritas yang ada, sampai saudara sendiri menjadi musuh.

Dengan bentuk politik yang seperti ini yang membuat masyarakat tidak tenang, kenapa tidak kalau politik yang ada di desa ketapang laok disertai dengan

[7] Hasil Wawancara Dengan Rosid, salah satu masyarakat Pada Tanggal 4 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman terhadap masyarakat, mereka melakukan untuk menjadi pemenang dalam pemilihan tersebut, uang juga ikut serta dalam pemilihan kepala desa yang ada di desa ketapang laok tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Bajingan atau blater merupakan yang memiliki peran strategis atauyang mempunyai pengaruh di tengah kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk konkret peran mereka adalah keterlibatannya dalam pemilihan kepala desa. Dalam pemilu, biasanya mereka diangkat atau dijadikan sebagai tim sukses yang sekaligus untuk mencari masa. Dengan bekal keberanian yang dimilikinya, mereka dengan gagah mendatangi rumah-rumah penduduk untuk mengajak mereka dalam mencoblos calon yang diusungnya.

Menurut pusiman, salah satu dari calon telah menyewanya selama proses pilkades berlangsung.

Saya itu sistemnya disewa, otomatis saya juga mencoblos dia, begitu juga dengan keluarga saya. Saya ajak semuanya.

Dan selanjutnya :

Saya itu, sudah dibayar duluan dan setelah itu dijadikan sebagai ketua tim sukses di dusun tertentu, dan disuruh untuk mencari masa dengan cara silaturrahim. Ya saya mau. Lagi pula, jika calon itu terpilih maka saya akan diberi imbalan yang lebih besar katanya.[8]

Liman sebagai masyarakat mengatakan :

Keterlibatan Blater sebenarnya bukan hanya masyarakat dsini akan tetapi banyak masyarakat yang dari luar desa disini, kalau saya sendiri sebenarnya tidak

[8] Hasil Wawancara Dengan Pusiman, salah satu Blater Pada Tanggal 01 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka keterlibatan orang luar terhadap desa saya ini karena akan membuat rusaknya jalanya politik yang ada disini.[9]

Paparan dari seorang blater yang bernama Budi:

Saya itu cuma diminta membantu untuk mengamankan selama pilkades berlangsung. Saya tidak dipaksa untuk mencoblosnya. Ya saya cuma sebatas bantu pengamanan, dibayar gak apa-apa, gak dibayar juga tidak mengapa. Ini kan desa sendiri.[10]

Hendri sebagai masyarakat memaparkan :

Iya semua calon kepala desa menyewa orang luar desa disini untuk ikut berperan dan pengamanan ini, orang-orang sewaan seperti ini yang biasanya memaksa dan mengancam masyarakat untuk ikut yang di dukungnya.[11]

Dari beberapa paparan tersebut, penulis mengklasifikasikan bahwa keterlibatan blater dalam pemilihan kepala desa ketapang laok menjadi dua bentuk, yaitu: pertama, secara struktural. Artinya, seorang blater terlibat langsung dan berpartisipasi langsung dalam pemilu dengan masuk pada sistem atau struktur, seperti menjadi tim sukses atau struktur lainnya. Kedua, nonstruktural. Dalam tipe ini, blater hanya berpartisipasi hanya sebatas membantu dan tidak masuk dalam struktur pemenangan calon tertentu. Akan tetapi ada juga seorang blater yang ikut serta dalam pemilihan kepala desa tersebut itu dari desa lain. Banyak perspektif dari masyarakat dengan terlibatnya orang luar dalam pesta

[9] Hasil Wawancara Dengan Liman, salah satu masyarakat Pada Tanggal 3 Januari 2016

[10] Hasil Wawancara Dengan Budi, salah satu Blater Pada Tanggal 2 Januari 2016

[11] Hasil Wawancara Dengan Hendri, salah satu masyarakat pada tanggal 01 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokrasi tersebut, karena masyarakat menilai dengan adanya orang luar ikut serta dalam pemilihan kepala desa hanya mendatangkan kekacauan. Sperti yang sudah sering terjadi bahwa biasanya ketika orang luar ikut dalam hal itu yang di mainkan adalah otak licik politiknya. Seperti yang sudah terjadi di desa Ketapang laok. Banyak masyarakat yang tidak dapat kartu undangan, secara otomatis hal itu mengundang kerusuhan atau konflik dalam masyarakat.

Di samping itu juga para calon Kepala Desa tersebut menyewa orang di luar desanya sendiri untuk ikut serta dalam politiknya, hal itu sudah terjadi di desa ketapang laok,

Tugas utama aparat kepolisian adalah menjaga ketertiban dan ketentraman masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu peran tersebut tidak lagi dindahkan oleh kepolisisan Negara ini. Seperti halnya yang terjadi di Desa Ketapang Laok.

Peran aparat kepolisian di Ketapang Laok seringkali tidak banyak bermanfaat bagi masyarakat disana, terutama saat pemilihan Kepala Desa. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu masyarakat Ketapang yaitu bapak Subah "*Manabi edhisah nikah sobung polisinah, mangkanah napah? Maggih bedeh Polisinah padeh beih, corak tadhek". (*di desa ini tidak ada polisinya, ya apa? Mesipun ada polisinya sama saja seperti tidak ada*).*[12]

Dari pernyataan Bapak Subah diatas dapat kita simpulkan bahwa aparat Kepolisian di Desa Ketapang Laok memang tidak memiliki peran Penting untuk masyarakat setempat. "saya disini bukan sebagai kepala kepolisian di Desa ini, saya hanya mengerjakan tugas saya menjaga ketertiban masyarakat dalam pemilihan kepala Desa. Memang ketua kepolisian kami sangat dekat dan

[12] Hasil Wawancara Dengan Subeh, salah satu masyarakat pada tanggal 18 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati Haji Syahid. Saya rasa semua tokoh-tokoh di Desa ini juga demikian" ujar Sarjono.[13]

Haji Sahid memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Ketapang, bahkan bagi masyarakat pelosok sekalipun. Perannya lebih tepat dikenal sebagai penguasa Desa Ketapang. Apapun keputusan beliau, tidak ada yang berani menyanggahnya. Hal ini terjadi bukan karena sosok Hj. Sahid yang disegani, melainkan ditakuti. Karena ketakutan tersebut maka banyak pihak yang bekerjasama dengan Hj. Sahid, karena jika ada yang berani melawannya, maka nyawa adalah taruhannya.

2. motif dari terjadinya politik kekerasan pada pilkades desa Ketapang laok kec. Ketapang kab. Sampang.

Kekerasan merupakan suatu tindakan kejahatan yang meresahkan keamanan masyarakat serta mengganggu ketertiban umum dan memberikan pengaruh yang negatif bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penyebab munculnya tindakan anarkis atau politik kekerasan di desa ketapang laok antara lain, incumbent tidak diperbolehkan mencalonkan diri sebagai kepala desa oleh panitia, kecurangan, pertentangan dan persaingan.

Dalam pemilihan kepala desa tersebut banyak di warnai dengan politik kekerasan yang banyak menyebabkan kerugian materil maupun nonmateriil

[13] Hasil Wawancara Dengan Sarjono, salah satu aparat kepolisian pada tanggal 19 Februari 20016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kehidupan masyarakat. Seperti yang sudah peneliti tanyakan terhadap masyarakat.

Menurut Kh. Moh. Zainal, salah satu tokoh agama di desa ini mengatakan bahwa tindakan politik dan kekerasan dalam pemilihan kepala desa lebih didorong oleh syahwat politik yang berlebihan:

Manabih menorot kauleh ka'dissah deddhih masalah polanah demi kekoasaan ben syahwat politik se bilebbiyan. Kadhihnapah pole. Oddhih ngen angenaki sampe' bedeh se amosoan se kluargaan. Ka'dissah ta' masok akal. (Menurut saya: hal itu karena demi kekuasaan dan syahwat politik yang berlebihan. Bagaimana tidak, coba bayangkan ada yang sampai memusuhi saudaranya sendiri. Itu tidak masuk akal).[14]

Memang harus diakui bahwa politik dan kekuasaan dapat merubah sesuatu menjadi 180 derajat. Dalam politik, apapun bisa saja terjadi. Dalam tataran yang riil, kawan menjadi lawan, saudara menjadi musuh, hitam menjadi putih, bahkan halal menjadi haram, dapat dikatakan merupakan hal yang lumrah dan sudah mentradisi. Memang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa politik itu memang sering terjadi membawa konflik dalam kehidupan masyarakat desa, disisi lain karena masyarakat desa masih belum terlalu mengerti apa sebenarnya arti politik tersebut.

Pendapat itu kemudian diperkuat dengan fakta bahwa salah seorang calon kepala desa bersedia untuk membayar para tim kampanye berapapun juga dan memberikan uang kepada masyarakat asalkan dia berjanji untuk memilihnya

[14] Hasil Wawancara Dengan Kh. Moh. Zainal, salah satu tokoh agama Pada Tanggal 2 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemungutan suara. mengaku telah menerima uang seratus ribu dari salah satu calon.

Di samping karena sebab politik dan kekuasaan, ada sebab lain sebagaimana dituturkan oleh Siram:

Mun can engko', se deddhih kekerasan edelem pelean kepala dhisah sabben jiah polanah la biasah, je' lakar belambe' esabben bedeh pamelean kepala dhisah pasteh atokaran sampe' se atokaran stretanan apah (Kalau menurut saya, kekerasan yang terjadi dalam pemilihan kepala desa waktu lalu disebabkan karena telah biasa, memang sudah dari dulu di setiap ada pemilihan kepala desa pasti ada yang namanya pertengkaran walaupun saudaranya sendiri).[15]

Ada pula yang mengatakan bahwa terjadinya kekerasan dalam pemilihan kepala desa lebih cenderung karena watak kemaduraan yang keras. H. Fauzan selaku salah satu tokoh dalam masyarakat ketika diwawancarai mengatakan:

Kalau saya kurang tahu bagaimana bentuk tindakan yang dikatakan politik kekerasan itu. Tapi kata orang-orang itu terjadi. Kalau sebabnya yang jelas itu karena watak keras sebagai orang Madura. Sedikit saja ada kesalahan, maka kekerasan yang berbicara. Dan itu dibawa dalam pilkades. Tapi sepertinya sudah mulai luntur, dan saya yakin beberapa tahun ke depan tradisi semacam itu akan hilang. Tapi mungkin juga ada sebab lain, seprti mencari uang.hehe.[16]

Lebih terangnya lagi dari terjadinya kekerasan pemilihan kepala desa, seperti yang paparkan oleh bapak Su'ud :

tindakan kekerasan dalam masyarakat atau dalam pemilihan kepala desa, seperti yang sudah terjadi disini, pihak mattaher merasa tercurangi akan pilkades tersebut, karena pemilihan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang ada, kertas suara yang seharusnya di bagikan secara merata namun pihak dari abdussalam ini membagikan ke orang-orang yang mendukung abdussalam saja, meliputi

[15] Hasil Wawancara Dengan Siram, salah satu masyarakat Pada Tanggal 2 Januari 2016

[16] Hasil Wawancara Dengan H. Fauzan Pada Tanggal 3 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya kekalahan pada mattaher, sehingga menimbulkan terjadinya Motif Kekerasan carok yang melibatkan mattaher itu sendiri dengan salah satu keluarga abdussalam.[17]

Dari pernyataan informan di muka, jelas bahwa terjadinya kekerasan disini yaitu kecurangan dari salah satu pihak calon tersebut. Dengan kecurangan sampai menimbulkan korban yang sangat tidak di inginkan, pada dasarnya memang yang namanya kecurangan itu sangat tidak disukai oleh masyarakat banyak, contohnya yang sudah trjadi di desa ketapang dimana kecurangan membawa dampak yang sangat negative, dengan adanya kecurangan tersebut sampai ada pembunuhan, semua itu disebkan oleh politik yang tidak sehat dalam pemilihan kepala desa.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa poilitik kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat memiliki bentuknya masing-masing. Setidaknya secara umum politik kekerasan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu fisik dan psikis. Klasifikasi itulah yang kemudian penulis jadikan ukuran dalam meninjau politik kekerasan yang terjadi dalam pilkades di desa Ketapang Laok.

Ada beberapa orang selain informan yang telah ditentukan sebelumnya yang penulis wawancarai terkait dengan bentuk politik dan kekerasan dimaksud yang sudah terjadi di desa ketapang laok.

Supardi selaku masyarakat mengatakan :

*Iyeh mita' deddhiyeh tokar edinna' reyah mun masyarakatteh enga' reyah mun pemele'ennah ce' jeunah derih keadhilan, engko' masyarakat dinna' tapeh ta' olle kartu undangan untuk nyoblos.(*Ya pasti terjadi tengkaran lah disini kalu masyarakatnya seperti ini kalau pemilihannya jauh dari yang namanya keadilan,

[17] Hasil Wawancara Dengan Bapak Su'ud Pada Tanggal 15 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya masyarakat disini akan tetapi saya tidak dapat undangan untuk mencoblos).[18]

Lebih lanjut lagi seperti yang di paparkan oleh bapak Usman sebagai kepala dusun disana :

Ya sebenarnya motif terjadinya kekerasan disini itu sangat banyak akan tetpi yang paling tampak menjadi masalah yaitu ada beberapa masyarakat masyarakat yang tidak dapat kartu undangan, hal inilah salah satu yang jadi permasalahan disini sehingga terjadi kekerasan yang membawa kematian.dimana kekerasan terjadi terhadap bapaknya si pemenang pilkades.[19]

Dari pernyataan informan di atas sudah jelas bahwa penyebab munculnya tindakan anarkis atau politik kekerasan di desa ketapang laok antara lain, kecurangan yang dilakukan oleh pihak abdussalam seperti, surat suara tidak dibagikan pada masyarakat secara merata, sehingga terjadi carok antara incumbent (Mattaher) dengan bapak pemenang.

C. Analisis Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkades di Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang

Dalam penelitian disini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada, yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu "*Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkades di Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura ".*

[18] Hasil Wawancara dengan supardi, masyarakat pada tanggal 4 januari 2016

[19] Hasil Wawancara dengan Usman, kepala dusun pada tanggal 4 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena suatu kejadian permasalahan yang ada disebuah tempat ataupun daerah tertentu. Fenomena juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian peristiwa atau bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.Fenomena dapat terjadi di semua tempat yang dapat diamati oleh manusia. Fenomena berasal dari bahasa yunani "phainomenon" atau dapat diartikan sebagai "apa yang terlihat" Jadi menurut penjelasan di atas dapat diambil sedikit kesimpulan mengenai fenomena, fenomena yakni segala sesuatu yang terjadi sekitar atau sekeliling kita yang dapat kita amati dan teliti lebih lanjut sesuai fakta dan realita yang ada. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada fenomena politik kekerasan yang terjadi di desa ketapang laok Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura, Jawa Timur.

1. Bagaimana Politik Kekerasan di Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang

Kekerasan Politik bila ditelusuri lewat tingkah laku, selain mengancam jiwa, fisik, serta harta benda, juga mengancam hak berpendapat, berorganisasi, dan hak pilih. Walaupun di satu pihak, kekerasan politik merupakan maksimalisasi pengendalian atau intervensi penguasa dan pemerintah terhadap hak berpendapat, hak berorganisasi, dan hak pilih.Bagi penguasa dan pemerintah, maksimalisasi pengendalian terhadap eksistensi dan kewibawaan serta kebijaksanaan yang diyakini benar, merupakan hal yang perlu dilakukan. Menurut Johan Galtung, kekerasan itu ada bila manusia dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyakiti, sehingga realitas jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensialnya.

Berbicara tentang kekerasan politik, tidak bisa mengabaikan pembahasan tentang kekerasan politik yang terjadi dalam pemilihan kepala desa di desa ketapang laok kecamatan ketapang kabupaten sampang. Kekerasan politik dalam pemilihan kepala desa, telah melanggar hak asasi manusia. seperti yang di paparkan oleh bapak hamdun sebagai masyarakat desa ketapang laok yaitu:

(Iya dek disini ketika pemilihan kepala desa terjadi kekerasan antara kedua calon, orang tuanya yang menang pemilihan kepala desa itu di bunuh sama calon yang kalah. Katanya gara-gara yang menang itu pamer mungkin karena sudah menang pemilihan. Mungkin yang kalah benci trus di ajak temgkar, trus orang tuanya yang menang itu sampai meninggal. Sempat di bawa ke rumah sakit Surabaya (Dr Soetomo) akan tetapi tidak tertolong lagi).[20]

Memang harus diakui bahwa politik dan kekuasaan dapat merubah sesuatu menjadi 180 derajat. Dalam politik, apapun bisa saja terjadi. Dalam tataran yang riil, kawan menjadi lawan, saudara menjadi musuh, hitam menjadi putih, bahkan halal menjadi haram, dapat dikatakan merupakan hal yang lumrah dan sudah mentradisi. Memang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa politik itu memang sering terjadi membawa konflik dalam kehidupan masyarakat desa, disisi lain karena masyarakat desa masih belum terlalu mengerti apa sebenarnya arti politik tersebut.

[20] Hasil Wawancara Dengan Hamdun, salah satu masyarakat Pada Tanggal 2 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat itu kemudian diperkuat dengan fakta bahwa salah seorang calon kepala desa bersedia untuk membayar para tim kampanye berapapun juga dan memberikan uang kepada masyarakat asalkan dia berjanji untuk memilihnya dalam pemungutan suara. mengaku telah menerima uang seratus ribu dari salah satu calon.

Menurut Johan Galtung, kekerasan itu ada bila manusia dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk menyakiti, sehingga realitas jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensialnya. Berbicara tentang kekerasan politik, tidak bisa mengabaikan pembahasan tentang kekerasan politik yang terjadi dalam pemilihan umum.Kekerasan politik dalam pemilihan umum, telah melanggar hak asasi manusia. Baik kekerasan yang dilakukan antar massa, (horisontal) maupun kekerasan yang dilakukan oleh aparat (vertikal). Ataupun kekerasan personal, maupun kekerasan struktural. Meskipun data yang ada dalam laporan pelanggaran.

Pemilihan umum lebih menunjukan bahwa kekerasan politik dalam pemilihan umum di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh aparat, dengan motif menegakkan hukum. Hal ini bisa kita lihat dalam setiap pelaksanaan pemilihan umum yang selalu diwarnai dengan kecurangan-kecurangan politik.Contohnya, pemanfaatan milik negara oleh golongan tertentu. Meluasnya kolusi antara aparat dengan kontestan tertentu untuk mendapatkan kemudahan dalam proses

Pemilihan umum. Akhirnya, yang lebih memprihatinkan ialah merebaknya intimidasi terhadap pemilih supaya menjatuhkan pilihannya kepada kontestan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Bentuk-bentuk kekerasan politik dalam pemilu lainnya ialah perusakan fasilitas fisik pemilu, pemukulan, pembunuhan lawan politik dan huru-hara politik. Pengulangan pencoblosan, pengulangan proses perhitungan suara, politik uang yang masih berlaku di beberapa daerah, kecurangan dalam perhitungan suara, adanya saling hujat antar pendukung partai. Dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya yang lebih ekstrim.Yang kesemuanya termasuk dalam kemungkaran.

Terjadinya berbagai tindak kekerasan, tidak bisa melepaskan diri dari peran negara terhadap terjadinya kekerasan negara (kekerasan terorganisir).Karenanya kekerasan negara merupakan jenis kekerasan yang perlu mendapat perhatian serius dari kalangan sipil.Sebab kekerasan negara memiliki kekuatan destruktif sangat besar dibandingkan dengan kekerasan tidak terorganisir.Kekerasan ini sulit ditembus oleh kekuatan moral dan sosial karena hambatan justifikasi politik hukum yang melekat di dalamnya.

Dalam percaturan politik Indonesia saat ini, kekerasan adalah sebuah kata klasikal yang tak asing lagi bagi pendengaran kita.Kata ini mengingatkan kita pada situasi yang kasar, sadis, menyakitkan dan menimbulkan efek negatif.Atau yang biasa diterjemahkan dari bahasa asing (Inggris) *violence*.Kekerasan menunjukan kata keras, pemaksaan, paksaan.

Jadi ketika dia analisis politik kekerasan yang sudah terjadi dalam pemilihan kepala desa di desa ketapang laok kecamatn ketapang kabupaten sampan sangatlah cocok, dimana seperti yang dikatakan oleh Johan Galtung, kekerasan itu ada bila manusia dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk menyakiti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga realitas jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensialnya. Politik kekerasan memang sudah ada dari jaman dahulu sampai sekarang yang peran politiknya banyak yang di kuasai oleh pemerintah itu sendiri.

Di dalam pelaksanaan pilkades tidak jarang terjadi atau menuai kericuhan dan konflik didalam penyeleggaraan pesta demokrasi ini terdapat masalah dan persoalan sebagai gejala awal konflik pilkades yang diwarnai kericuhan kekerasan yang dapat merusak keutuhan masyarakat. Situasi yang memprihatinkan ini tidak jarang lagi terjadi di berbagai daerah, seperti didaerah kecamatan ketapang kabupaten sampang yang pelaksanaan proses pilkades di warnai dengan persaingan yang tidak sehat, kericuhan, kekerasan yang akhirnya menuai konflik.

Dalam menjelang pemilihan kepala desa di kecamatan ketapang laok sangat banyak menuai konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga menjadikan masyarakat tidak serukun antar tetangga maupun masih dalam ikatan saudara, seperti yang di ketahui bahwa masyarakat Madura, khususnya masyarakat kecamatan ketapang sangat erat hubungannya atau yang memiliki kekeluargaan yang sangat erat, akan tetapi hubungan tersebut hancur ketika pilkades tiba, hal ini sudah terjadi di desa yang ada di kecamatan ketapang. Salah satu konflik yang sering terjadi yaitu runtuhnya hubungan kekeluargaan.

Akhirnya, yang lebih memprihatinkan ialah tidak sampainya surat suara, surat suara tidak di bagikan secara merata. Merebaknya intimidasi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilih supaya menjatuhkan pilihannya kepada kontestan tertentu.Sering terjadi penyimpangan politik ketika pemilihan kepala desa di desa ketapang laok. Di mana aktor-aktor yang berkepentingan disana memiliki kekuasaan yang penuh untuk memainkan surat suara. Keanehan yang terjadi di desa ketapang laok seperti halnya dalam pilkades yakni sering terjadi kecurangan dalam pembagian surat suara dimana masyarakat yang tidak memilih abdussalam tidak di berikan hak pilih nya. Dan disitulah mulai menimbulkan konflik antara abdussalam selaku pemenang pilkades 2015 dengan mattaher (Incumbent) selaku lawannya dan ternyata antara Mattaher dengan Abdussalam ada hubungan kekerabatan.

Konflik adalah sebuah gejala sosial yang selalu terdapat didalam setiap masyarakat dalam setiap kurun waktu. Konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyrakat karena konflik merupakan salah satu produk dari hubungan sosial (sosial relations). Konflik sebagai proses sosial dapat merupakan mekanisme lewat mana kelompok-kelompok dan batas-batasnya terbentuk dan dipertahankan. Selain konflik sosial yaitu konflik politik dan dapat didefinisikan sebagai konflik yang berkaitan dengan isu-isu dan kebijakan-kebijakan. Dimana konflik politik berhungan langsung maupun tidak langsung dengan proses politik dan pemerintah.

Dari hasil penelitian tentang politik kekerasan dalam pemilihan kepala desa di desa ketapang laok kecamatan ketapang kabupaten Sampang ada beranekaragam bentuk politik kekerasan yang terjadi. Salah satunya yang Pertama, adanya pemaksaaan terhadap masyarakat yang mempunyai hak pilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih salah satu calon kepala desa. Pemaksaan tersebut dilakukan tim sukses dan atau yang mempunyai kedekatan sosial dengan cara melebih-lebihkan kesuksesan calon yang diusung. Sedangkan pada calon lain mereka menjelek-jelekkan. Sehingga penduduk merasa tertekan dan bingung untuk menentukan pilihannya. Kedua, adanya ancaman terhadap penduduk. Adapun bentuk ancaman adalah adanya ancaman kekerasan fisik, ancaman keselamatan harta bendanya, dan ancaman akan dipersulit dalam segala urusan kalau seandainya calon kepala desa yang ia usung menang. Ketiga, adanya kekerasan fisik.

Menurut Johan Galtung kekerasan itu ada bila manusia dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk menyakiti, sehingga realitas jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensialnya dan Kekerasan politik dalam pemilihan umum telah melanggar hak asasi manusia. Jadi ketika di analisis teorinya Galtung dalam hasil penelitian memang benar bahwasanya kekerasan terjadi itu salah satunya dipengaruhi oleh keinginan kuat sehingga terjadi kekerasan, karena hal ini sudah terjadi dalam pemilihan desa ketapang laok, dimana pemilihan itu terjadi tindak kekerasan sampai merenggut nyawa seseorang.

Menyinggung teorinya Galtung dimana dalam teorinya galtung mengatakan bahwa peran pemerintah itu sangat penting dalam berjalannya pemilihan umum dengan lancar. Akan tetapi ketika dilihat dalam pemilihan kepala di ketapang laok peran pemerintah sangatlah tidak ada. Yang ada malah sebaliknya, pemerintah itu siapa yang lebih dekat dan lebih banyak uangnya mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan didukung dalam masalah admanistrasinya, jadi walaupun dalam pemilihan kepala desa itu juga kerap terjadi. Dan aparatpun bisa menjadi alat untuk politiknya dengan motif menegakkan hukum.

Jadi pemilihan kepala desa yang sudah terjadi di desa ketapang laok sangatlah cocok dengan teori yang sudah dipaparkan oleh galtung dimana dalam pemilihan tersebut terjadi kekerasan dan aparat pemerintah yang kurang peduli terhadap kekerasan yang sering terjadi. Seperti yang dikatakan oleh bapak subah:" *manabih edhisah nikah sobung polisinah, mangkanah napah ? maggih bede? polisinah padeh beih corak tadek"* (di desa ini tidak ada polisinya, ya apa? Meskipun ada polisinya sama saja seperti tidak ada).[21] Padalah kekerasan tersebut sudah jelas-jelas melanggar hak asasi manusia.

2. Apa motif dari terjadinya Kekerasan pada Pilkades Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang Kab. Sampang

Dalam Teori Fenomenologi Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang oleh Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif, *yaitu motif in order to* dan *motif because*. Motif in or der to dijadikan pijakan oleh seorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif because merupakan motif yang melihat kebelakang secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya. pemaparan dari Schutz disini sangat singkron dengan fenomena yang sudah terjadi dalam

[21] Hasil wawancara dengan subeh, salah satu masyarakat pada tanggal 18 februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan kepala desa ketapang Laok, dimana politik pemilihan kepala desa disana Fenomena Politik yang terjadi bermotif ketidak adilan dalam pemilihan tersebut sehingga terjadi kekerasan dan jatuhnya korban (meninggal). Seperti yang di paparkan oleh bapak su'ud yaitu:

> tindakan kekerasan dalam masyarakat atau dalam pemilihan kepala desa, seperti yang sudah terjadi disini, pihak mattaher merasa tercurangi akan pilkades tersebut, karena pemilihan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang ada, kertas suara yang seharusnya di bagikan secara merata namun pihak dari abdussalam ini membagikan ke orang-orang yang mendukung abdussalam saja, meliputi terjadinya kekalahan pada mattaher, sehingga menimbulkan terjadinya Motif Kekerasan carok yang melibatkan mattaher itu sendiri dengan salah satu keluarga abdussalam.[22]

Ketika di analisis dari teori Fenomena Schutz yaitu *motif in order to* atau yang dijadikan pijakan oleh seorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, hal ini terjadi dalam pemilihan kepala desa ketapang laok dimana fenomena yang terjadi dalam masyarakat khususnya masyarakat desa ketapang laok yang terjadi fenomena kekerasan yang memang pada dasarnya seperti yang dipaparkan oleh Schutz tindakan yang terjadi itu memang sudah menjadi pijakan masyarakat dalam mencapai tujuannya, walaupun tindakannya itu menyimpang dan melanggar hukum akan tetapi hal itu tidak dihiraukan oleh masyarakat demi tercapainya tujuan yang di inginkannya, fenomena yang seperti itu memang sudah sering terjadi dalam masyarakat.

Fenomena Politik kekerasan memang seharusnya sudah bisa di atasi khususnya oleh pemerintah, agar kejadian politik kekerasan yang seperti ini tidak

[22] Hasil Wawancara Dengan Bapak Su'ud Pada Tanggal 15 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terulang lagi dalam kehidupan masyarakat. Karena pada dasarnya walaupun politik kekerasan yang seperti ini sudah lama ada atau sudah sering terjadi dalam masyarakat, akan tetapi pasti masyarakat mempunyai kekwatiran dalam setiap ada pemilihan kepala desa, yang pasti masyarakat menginginkan keteraturan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat.

Dalam dinamika pemilihan kepala desa dan kekuasaan tidak dapat dipisahkan dengan kekerasan, karena memang pada dasarnya kekerasan sudah ada pada zaman dahulu, selama masih ada kekuasaan maka selama itu pula akan terjadi kekerasan atau konflik dalam masyarakat, hal itu juga pernah dipaparkan oleh karl marx para pemilik kekuasaan hamper setiapa waktu melakukan penindasan terhadap yang lain. Hal ini juga sudah terjadi dalam pemilihan kepala desa ketapang laok, dimana penindasan tersebut di alami oleh masyarakat yang lemah atau pada orang yang kekuasaannya masih ada dibawahnya seperti contohnya karena yang satu mempunyai kekuasaan lebih dibandingkan yang satunya yang terjadi adalah tidak memberikannya surat suara terhadap rakyat yang di anggap musuh, akan tetapi walaupun hal itu terjadi pihak lawan yang masih tergolong lemah.

Menurut Galtung ada tiga dimensi kekerasan, yaitu kekerasan structural, kekerasan cultural, dan kekerasan langsung. Kekerasan langsung sering terjadi didasarkan atas penggunaan kekuasaan sumber, seperti menghancurkan dan sebagainya. Penggunaan kekerasan structural seperti seseorang yang mempunyai wewenang menciptakan kebijakan public. Pendapat galtung tersebut bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan referensi atau gambaran terhadap kekerasan yang terjadi dalam pemilihan kepala desa ketapang laok, dimana kejadian disana semuanya masuk entah itu kekerasan structural, langsung, dan cultural. Kalau dilahat dari struktural bisa saja terjadi kerana pada realitanya walaupun ada kejadian pembunuhan disana pemerintah seakan-akan santai-santai saja dalam menghadapi kekerasan tersebut. Bisa saja kejadian kekerasan tersebut sudh terstruktur dari sebelumnya. Kalau dilahat kekerasan langsung bisa juga karena pada dasarnya manusia itu mempunyai sifat emosi dan mungkin karena emosi kekerasan tersebut terjadi. Dan kalau dilihat dari kekerasan cultural juga sangat bisa karena mengingat masyarakat Madura yang dikenal dengan masyarakat yang keras sehingga walaupun maslahnya kecil bisa terjadi pembunuhan.

Galtung juga memaparkan bahwa ketidakadilan yang diciptakan oleh suatu sistem yang menyebabkan terjadinya kekerasan atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yang merupakan konsep kekerasan structural. Model kekerasan yang model seperti ini ditunjukkan oleh rasa tidak aman karena tekanan yang dilandasi oleh kebijakan politik otoriter. Kalau di analisis dengan politik kekerasan yang sudah terjadi desa ketapang laok sangatlah cocok, karena kekerasan terjadi yang sampai ada jatuhnya korban atau ada pembunuhan itu smua salah satuanya karena ketidak adilan yang diciptakan oleh salauh satu calon kepala desa dimana politiknya itu tidak memberikan surat undangan terhadap masyarak yang di anggap akan ikut pihak lawan sehingga dengan adanya tidak adanya keadilan yang seperti itu menyebabkan pembunhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomenologi menurut Schutz ada enam karakteristik yang sangat mendasar dari hidup di dunia ini, yang pertama ada unsur dari kesadaran, kedua orang yakin akan eksistesi dunia, ketiga dalam keseharian orang-orang berinteraksi, keempat pengalaman dari seseorang merupakan merupakan totaliatas dari pengalaman dia sendiri, kelima terjadinya komunikasi dan tindakan sosial, keenam adanya perspektif waktu dalam masyarakat. Nah dalam ini yang menjadi dialektika yang memperjelas budaya, dan juga penegtahuan. Jadi hidup dunia ini kalu menurut Schutz sangatlah penting kesadaran dan ilmu penegetahuan, karena apa yang dipaparkan oleh Schutz kalau di analisis dalam politik kekerasan yang terjadi di desa ketapang laok, disana memang sangatlah kurang kesadaran masyarakat dalam berpolitik, karena seandainya mereka sadar mungkin tidak akan terjadi yang namanya kekerasan, seandainya mereka sadar bahwa apa yang dilakukannya itu menyimpang dari hukum agama dan hukum posif mungkin kekrerasan itu tidak akan terjadi, jadi kalau disimpulkan atau disingkronkan dengan teorinya Schutx terjadinya kekersan di desa ketapang laok tersebut kurangnya kesadaran dalam masyarakat. Dan juga ilmu penegetahuan, ilmu pengetahuan disini juga sangat penting dalam hidup bermasyarakat kaena ilmu yang akan membawa kita dalam keadaan keteraturan dan sebagainya tanpa ilmu kita akan buta atas segalanya. Coba kita bayangkan orang yang mempunyai ilmu pasti akan berbeda dalam bertindak karena orang yang berilmu itu akan lebih banyak berfikir untuk untuk bertindak, akan tetapi dalam kehidupan masyarakat didesa ketapang laok berpikiran positif itu sanagtlah minim jadi kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulakan dengan terjadi politik kekerasan tersebut masyarakat desa ketapang masih kurang ilmu penegetahuannya khususnya alam ilmu politik, karena seandainya mereka tahu apa sebenarnya politik itu dan tujuan politik kemungkinan besar kejadian kekerasan tersebut bisa tidak terjadi. Karena orang Yang sudah berpendidikan itu selalu berpikir dengan jangka panjang dalam bertindak.

Jadi kekerasan terjadi seperti pembacokan antar pendukung, pemblokiran jalan-jalan yang ada di desa sehingga mempersempit aktivitas masyarakat tersebut di karenakan konflik pilkades, seperti yang sudah terjadi di desa ketapang laok, dimana konflik yang terjadi di sana merupakan salah satu calon tidak di perbolehkan untuk mencalonkan diri sebagai calon kepala desa oleh panitia pilkaades tersebut sehigga terajdi kekerasan, dengan adanya kekerasan di ketapang laok sudah dikatan menjadi desa yang tidak aman karena salah satu kubu saling mengancam, sampai-sampai jalan desa di blokir lebih tepatnya di gali sehingga tidak bisa di lewati oleh kendaraan bermotor, sampai pada akhirnya ada salah satu yang memberontak sehingga terjadi kekacauan dan menimbulkan banyak korban ada yang luka-luka dan lumayan parah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id